

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENSTIMULASI PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Nurhasanah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi  
Jl. M. Hasibuan No. 68 Margahayu Bekasi  
[Nurhasanah.juni13@gmail.com](mailto:Nurhasanah.juni13@gmail.com)

Naskah masuk: 30-07-19, direvisi: 17-08-19, diterima: 19-09-19, dipublikasi: 25-10-19

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berupa buku bergambar untuk menstimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas I di tiga Sekolah Dasar yaitu SDN Kranji X, SD Segarajaya 01 dan SD Travina Prima dengan subjek 15 peserta didik pada tahap uji coba lapangan operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan yang memodifikasi antara model Borg and Gall dan model Briggs. Validasi teoritik dilakukan dengan uji pakar dan validasi empiris. Hasil validasi ahli media pembelajaran menunjukkan rata-rata 3,7 yang masuk kategori sangat baik. Hasil validasi ahli kesulitan belajar membaca menunjukkan nilai 3,8 dikategorikan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya treatment berupa media pembelajaran di tiga Sekolah Dasar, hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata pre test dan post test. Hasil penelitian di SDN Kranji X nilai rata-rata pre test 46,33 dan nilai rata-rata post test sebesar 81,33 terdapat peningkatan sebesar 35 berdasarkan data hasil perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,353 > 2,048$ ). Berdasarkan hasil uji t penelitian menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan nilai antara sebelum dan sesudah diberi treatment. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa buku bergambar yang inovatif mampu menstimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Kesulitan Belajar, Membaca Permulaan

**Abstract:** The purpose of this research is development learning media that is pictures book to stimulate the students who get difficulty to read beginning. This research is implemented for the students for the first class at three Elementary Schools with the subject fifteen students for the operational test trying field. The research methods used is the research and development with the development model that modification between Borg and Gall and Briggs model. theory validation is done with expert test and empiric validation. The result validation of learning expert media shows average 3,7 that gets very good category. The result validation of difficulty learning disability expert show value 3,8 gets category very good. The research result show that there is different before and after implement treatment that is learning media at three Elementary Schools, it can be seen at the average value pre test and post test. The Research result at SDN Kranji X the average value pre test 46,33 and the average value post test is 81,33 gets improvement 35 based on calculating result ( $8,353 > 2,048$ ). It shows us that learning media such as pictures book that is innovation is able to stimulate the students who get difficulty to read beginning.

**Keywords:** learning media, learning difficulty, studying to read beginning

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian

kata dan kalimat yang mengandung makna. Oleh sebab itu, kemampuan membaca dilandasi oleh kemampuan kognitif. Ketidakmampuan dalam operasi kognitif akan menyebabkan individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan membaca.

Mary Beth Calhoun (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa "*Research has shown that approximately 70% of our nations'adolescents require some form of remedial reading instruction*". Dapat diartikan bahwa Penelitiannya telah menunjukkan bahwa sekitar 70% dari siswa Sekolah Dasar membutuhkan beberapa bentuk instruksi perbaikan membaca.

*The National Joint Committee on Learning Disabilities* (NJCLD) yang dikutip oleh Lovitt (2011:16) mengemukakan definisi kesulitan belajar sebagai berikut:

"*Learning disabilities is a generic term that refers to a heterogeneous group of disorders manifested by significant difficulties in the acquisition and the use of listening, speaking, writing, reasoning, or mathematics.*" Definisi di atas dapat bermakna kesulitan belajar adalah istilah umum yang mengacu pada sekelompok heterogen, kesulitan dalam perolehan dan penggunaan fisik dalam mendengar, berbicara, menulis, dan matematika.

Para ahli yang tergabung dalam *The Bureau of Education for Handicapped* (1973:205) telah berhasil mengklasifikasikan kesulitan belajar, seperti berikut: "... *listening comprehension, oral expression, basic reading skills, written expression, mathematics calculation and mathematics reasoning.*" Dari kutipan tersebut dapat diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam (1) kesulitan mendengar; (2) kesulitan dalam melakukan ekspresi secara lisan; (3) kesulitan membaca (4) kesulitan menulis dan mengarang; (5) kesulitan matematika yaitu kesulitan dalam kalkulasi dan hitungan soal.

Harris and Sipay seperti yang dikutip oleh Mercer & Mercer membagi perkembangan membaca ke dalam 5 tahap yaitu perkembangan kesiapan membaca, tahap membaca permulaan, tahap pengembangan keterampilan membaca atau membaca cepat, tahap perluasan kemampuan membaca dan tahap penghalusan keterampilan membaca. Martini, Jamaris (2009:170).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan dalam pembahasan tentang kesulitan belajar membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekwal & Shanker dan Robinson seperti yang dikutip oleh Lovitt (2009:170) menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca dari kesulitan persepsi visual, kesulitan persepsi auditori, masalah neurologis, Dyslexia. Sehingga Peneliti memberikan alat assessmen yang mengacu pada buku *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asessmen dan penanggulangannya*.

Alat asesmen perseptual kesulitan belajar membaca dan menemukan penyebab dari kesulitan belajar membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri Segara 01 Tarumajaya yang mempunyai jumlah rombongan belajar ada 4 kelas terbagi menjadi kelas 1a dengan jumlah 42 peserta didik, 1b dengan jumlah 42 peserta didik, 1c dengan jumlah 38 peserta didik, 1d berjumlah 37 peserta didik. Peneliti mengidentifikasi ada 25 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan setelah melihat hasil assessment dari kemampuan persepsi berupa *visual discrimination, figure-ground, visual closure, dan spatial relationship*. Persepsi auditori berupa *auditory discrimination, auditory memory* serta masalah neurologis.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Gagne, Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar, Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Buku merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan

dalam pembelajaran di kelas 1 Sekolah Dasar. Buku bergambar adalah suatu media cetak berbentuk audio visual yang berisi tentang pembahasan materi pembelajaran dan dilengkapi dengan gambar yang berwarna-warni dan dirancang untuk menarik minat anak, perangsangan dan pengembangan persepsi yang sama untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan media pembelajaran untuk menstimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan kelas 1 di tiga Sekolah Dasar, yaitu SDN Segarajaya 01 Tarumajaya, SD Travina Prima, dan SDN Kranji X Perumnas I Kranji Bekasi dengan 20 responden guru Sekolah Dasar kelas 1 diperoleh nilai sebesar 928 dari indeks angket analisis kebutuhan termasuk dalam skala 800-1000 dalam kategori sangat tinggi

**Tabel 1** Indeks Angket Analisis Kebutuhan

Indeks	Kebutuhan
800-1000	Sangat Tinggi
600-799	Tinggi
400-599	Cukup
200-399	Rendah
000-199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa kebutuhan akan adanya media pembelajaran berupa buku bergambar untuk menstimulasi kesulitan membaca permulaan sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa hal di atas dari analisis kebutuhan, observasi, wawancara, yang telah dilakukan oleh peneliti pada peserta didik dan guru kelas 1 di tiga Sekolah Dasar, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berupa buku bergambar untuk menstimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan Sekolah Dasar kelas 1

## METODE

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat menstimulasi peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

Selanjutnya tujuan khusus penelitian ini adalah: 1) Menguji coba media pembelajaran berupa buku bergambar tersebut dalam proses pembelajaran; 2) Mengukur keefektifan media pembelajaran dalam menstimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan yang memodifikasi model Briggs dan model Borg and Gall. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran (uji coba model) akan dilaksanakan secara eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengembangan media pembelajaran ini dimulai dengan memilih tema buku yang akan disukai oleh peserta didik dan sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pengembang memilih tema "hewan di sekitarku". Buku ini menstimulasi dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf dengan melihat, mengingat bunyi huruf dengan mendengar, mengingat huruf dengan meraba menggunakan media *pop-up* secara kinestetik serta menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

### Gambar 1 Cover Produk Buku Bergambar



**Gambar 2** Isi Produk Buku Bergambar



**Gambar 3** Uji Coba Media



Penelitian ini menggunakan dua tahapan utama dalam menguji kelayakan produk yaitu validasi teoritik yang dilakukan oleh para ahli dan validitas empirik yang dilakukan oleh guru kelas 1 Sekolah Dasar.

Hasil penilaian oleh ahli media pembelajaran untuk media tentang stimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan mempunyai rata-rata 3.7 masuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 2** Hasil Penilaian oleh ahli media pembelajaran

No.	Aspek	Rata-rata
1.	Desain	3,6
2.	Materi	3,8
3.	Bahasa	3,6
4.	Ilustrasi	3,6
5.	Tipografi	3,8
6.	Komponen sound alphabet	3,6
Total		3,7

Hasil penilaian oleh ahli materi kesulitan membaca permulaan untuk media tentang stimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan mempunyai rata-rata 3.8 dapat dikategorikan sangat baik.

Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 20 dengan rentang nilai 1 sampai 4 untuk masing-masing penilaian. Berikut ini disajikan hasil penilaian oleh ahli kesulitan belajar:

**Tabel 3** Hasil Penilaian oleh ahli kesulitan belajar

No.	Aspek	Rata-rata
1.	Desain pembelajaran	4
2.	Pembelajaran/Isi materi	3,6
3.	Bahasa dan komunikasi	3,8
Total		3,8

Berdasarkan 15 peserta didik dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberi treatment berupa media

pembelajaran kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua

rata-rata (uji t) yang dijabarkan dalam hipotesis berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah diberi treatment berupa media pembelajaran kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

Ha: Terdapat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah diberi treatment berupa media pembelajaran kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

**Tabel 4** Hasil Penelitian Pretest dan Posttest SDN Kranji X

Rerata Nilai		Peningkatan	Nilai Minimum		Nilai maximum	
Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
46.33	81.33	35	25	70	60	90

**Tabel 5** Data hasil uji coba lapangan operasional SDN Kranji X

Kegiatan	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$
Pretest	15	46.33	11.25	8.353	2.048
Posttest	15	81.33	6.61		

Berdasarkan tabel 5 tersebut terlihat bahwa Nilai  $t_{hitung}$  -8,353 uji dua pihak berarti nilai mutlak, sehingga nilai (-) tidak terpakai. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ ). Berdasarkan  $dk = 28$ , untuk kesalahan 5% atau 0,05, maka  $t_{tabel} = 2,048$  (uji dua pihak).

Ternyata  $t_{hitung}$  (8,353) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (8,353 > 2,048).

Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah diberi treatment berupa media pembelajaran kepada peserta didik di SDN KRANJI X yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

**Tabel 6** Hasil Penelitian Pretest dan Posttest SD Segarajaya 01

Rerata Nilai		Peningkatan	Nilai Minimum		Nilai maximum	
Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
49.46	76.20	26.74	35	65	65	88

**Tabel 7** Data hasil uji coba lapangan operasional SD Segarajaya 01

Kegiatan	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$
Pretest	15	49.46	9.33	7.306	2.048
Posttest	15	76.20	6.63		

Berdasarkan tabel 7 tersebut terlihat bahwa Nilai  $t_{hitung}$  -7,306 uji dua pihak berarti nilai mutlak, sehingga nilai (-) tidak terpakai. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ ). Berdasarkan  $dk = 28$ , untuk kesalahan 5% atau 0,05, maka  $t_{tabel} = 2,048$  (uji dua pihak). Ternyata  $t_{hitung}$

(7.306) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (7,306 > 2,048).

Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah diberi treatment berupa media pembelajaran kepada peserta didik di SD Segarajaya 01 yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

**Tabel 8** Hasil Penelitian Pretest dan Posttest SD Travina Prima

Rerata Nilai		Peningkatan	Nilai Minimum		Nilai maximum	
Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
51.33	71.86	20.53	37	60	68	85

**Tabel 9** Data hasil uji coba lapangan operasional SD Travina Prima

Kegiatan	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$
Pretest	15	51.33	9.73	7.306	2.048
Posttest	15	71.86	6.58		

Berdasarkan tabel 9 tersebut terlihat bahwa Nilai  $t_{hitung}$  -7.306 uji dua pihak berarti nilai mutlak, sehingga nilai (-) tidak terpakai. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ ). Berdasarkan  $dk = 28$ , untuk kesalahan 5% atau 0,05, maka  $t_{tabel} = 2,048$  (uji dua pihak). Ternyata  $t_{hitung}$  (7,306) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,306 > 2,048$ ).

Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan secara signifikan nilai antara sebelum dan sesudah diberi treatment berupa media pembelajaran kepada peserta didik di SD Travina Prima yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

## Pembahasan

Media pembelajaran disusun secara sistematis menyesuaikan antara karakteristik peserta didik dengan tingkat membaca permulaan. Pada proses pembelajaran dengan tema hewan disekitarku peserta didik terlihat memiliki minat yang tinggi ketika mencoba menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran ini di buat dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Gaya belajar dari segi visual, audio dan kinestetik.

Secara umum peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Pada tahap uji coba awal, uji coba lapangan utama sampai uji coba lapangan operasional di tiga Sekolah Dasar yang diberikan stimulus atau treatment selama 6 bulan, masing-masing melakukan treatment selama 2 bulan. Peserta didik terlihat bersemangat ketika melakukan berbagai variasi media yang

diberikan sesuai dengan daya tarik dan gaya belajar yang paling disukai oleh peserta didik.

Pelaksanaan proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran tentang kesulitan belajar membaca permulaan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari media pembelajaran diantaranya adalah: 1) Buku memberikan kesempatan guru untuk menggunakan beragam variasi dalam mengajar; 2) Materi sesuai dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan; 3) Buku memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri; 4) tampilan buku yang penuh dengan warna sehingga menarik; 5) Buku di susun dari materi sederhana ke yang kompleks; 6) Gambar disesuaikan dengan objek asli.

Beberapa kekurangan dari media pembelajaran diantaranya adalah: 1) Terbatasnya biaya karena diperlukan biaya yang cukup besar untuk menyediakan media yang penuh dengan warna, biaya pembuatan sound alphabet; 2) Waktu pembuatan media pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama; 3) Penggunaan media untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tidak ada batas waktu karena harus dilakukan secara terus-menerus guna memberikan efek yang lebih signifikan pada peserta didik.

Implikasi mendasar dari media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai alat menstimulasi peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman dalam mengidentifikasi huruf,

membaca kosa kata dan kalimat serta dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi media pembelajaran berupa buku bergambar berdampak positif dengan melakukan treatment secara terus-menerus serta meningkatnya hasil nilai dari sebelum dan sesudah dilakukannya assessment.

Pengembangan media pembelajaran berupa buku bergambar dapat efektif memberikan stimulus kepada peserta didik

yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

Dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan tidaklah mudah. Oleh karena itu, Media pembelajaran yang dikembangkan membutuhkan waktu yang lama sehingga media diharapkan digunakan secara *continue*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada pihak sekolah dan guru kelas.

## REFERENSI

- Franzen, A.M. (2011). *Handbook of reading disability research*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Kerr, D. (2007). *Understanding Learning Disability and Dementia*. New York :Jessica Kingsley Publishers.
- Jamaris, M. (2009) *Kesulitan Belajar (Perspektif, Assesmen dan penanggulangannya)*. Jakarta:Yayasan Penamas Murni.
- Kirk. A S. & Kirk. D. (1973) *Psycholinguistic Learning Disabilities:Diagnosis and Remediation*. Urbana: University Press, 1973.
- Sadiman, A. dkk. (2005). *Media Pendidikan (Pengertian,Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Calhoon, M.B. (2010) *Reorganizing the instructional reading components: could there be a better way to design remedial reading programs to maximize middle school students with reading disabilities' response to treatment?*, in the Ann. of Dyslexia The International Dyslexia Association, <http://gen.lib.rus.ec> DOI 10.1007/s11881-009-0033-x,2010 (diakses 29 April 2016)
- Gough, P.B. and William Tunmer, E. (2013). *Decoding, Reading, and Reading Disability*, in the Remedial and Special Education, <http://rse.sagepub.com/content/7/1/6>